

Peran Nelayan dalam Perekonomian Desa Buku, Kecamatan Mapilli

The Role of Fishermen in the Economy of Buku Village, Mapilli District.

Muh Syahrul¹, Albar², Sucianti Sukiana Sari³

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar³

Syahrul.agr22@itbmpolman.ac.id¹, Albar@itbmpolman.ac.id², sucianti@itbmpolman.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting masyarakat nelayan di Desa Buku dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga serta pembangunan komunitas. Temuan menunjukkan bahwa nelayan memiliki empat peran utama, yaitu dalam urusan rumah tangga, kegiatan ekonomi, pendidikan anak, serta partisipasi aktif dalam peningkatan perekonomian desa. Selain sebagai pencari nafkah, mereka juga berperan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan yang difasilitasi oleh kelompok usaha nelayan, yang mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan sosial. Keterlibatan mereka dalam pembangunan infrastruktur desa turut menjadi faktor kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi setempat. Seluruh peran tersebut dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab sosial, dan semangat berbagi. Semangat gotong royong dan solidaritas menjadi kekuatan sosial utama dalam menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, nelayan di Desa Buku memainkan peranan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Peran Nelayan, Ekonomi Desa, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study explores the significant role of the fishing community in Buku Village in supporting family economic welfare and community development. The findings reveal that fishermen play four main roles: in household affairs, economic activities, children's education, and active participation in improving the village's economy. In addition to being breadwinners, they also contribute to human resource development through skills training organized by fisherfolk business groups, which fosters economic independence and strengthens social resilience. Their involvement in village infrastructure development is also a key factor in driving local economic growth. All these roles are carried out based on Islamic values such as honesty, hard work, social responsibility, and a spirit of sharing. The values of mutual cooperation and solidarity serve as major social strengths in facing local challenges. Therefore, the fishermen of Buku Village play a central role in realizing fair and sustainable economic prosperity.

Keywords: Fishermen's Role, Village Economy, Community Empowerment

Korespondensi Email : syahrul.agr22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : <https://doi.org/10.59903/macoajurnalpkm.v3i1.263>

Diterima Redaksi : 23-10-2025 | **Selesai Revisi** : 01-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 05-01-2026

1. Pendahuluan

Nelayan termasuk warga negara Indonesia yang berekonomi lemah, sangat kontras sekali dengan perannya sebagai pahlawan protein bangsa. Dari masa ke masa, pergulatan masyarakat nelayan melawan ketidakpastian kehidupan, khususnya bagi yang melakukan penangkapan di wilayah perairan yang sudah dalam keadaan tangkap lebih (over fishing) terus menggeliat. Di kawasan perairan yang demikian, masa-masa emas dalam kegiatan penangkapan sebagaimana mereka alami pada tahun 1970-an tidak terulang kembali. Penantian panjang untuk menuai kesejahteraan hidup yang lebih baik setelah kebijakan modernisasi perikanan diberlakukan juga tidak kunjung tiba. (Lohoo & Palenewen, 2021)

Warga masyarakat yang bermukim di desa ini memanfaatkan Sumber Daya Alam Lautnya dengan berburu juga menangkap ikan dimana hal tersebut merupakan sumber penghidupan terbesar orang Indonesia, sebagian ini. Dimana Industri ini menembus tenaga kerja paling banyak diantara industri lainnya di wilayah daerah. Dinas perikanan setempat membentuk kelompok-kelompok nelayan di Desa Buku. Adanya sumber daya pada sektor perikanan di Desa Buku, maka terdapat pembagian kelompok-kelompok nelayan yang tersebar di Desa Buku Kelompokkelompok nelayan tersebut terbentuk karena persamaan mata pencarian dan tujuan pemberdayaan ekonomi nelayan di laut. (Dhanni, 2025)

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sumber daya kelautan yang sangat melimpah. Salah satu elemen penting dalam pemanfaatan sumber daya tersebut adalah para nelayan yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan perikanan tangkap. Di banyak desa pesisir, nelayan memiliki peran sentral tidak hanya dalam menopang kebutuhan pangan masyarakat lokal, tetapi juga dalam menggerakkan roda perekonomian desa. Namun, kenyataannya masih banyak nelayan yang hidup dalam kondisi ekonomi yang belum sejahtera, menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi, akses pasar yang rendah, dan fluktuasi harga hasil tangkapan. (Ariani & Nasution, n.d.)

Kurangnya diversifikasi ekonomi serta belum optimalnya pengelolaan hasil laut menyebabkan kontribusi nelayan terhadap ekonomi desa belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, minimnya akses informasi dan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan, teknologi hasil tangkap, serta pemasaran hasil laut menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. (Setia et al., 2025)

Permasalahan atau Kebutuhan Masyarakat yang Diidentifikasi

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan masyarakat desa pesisir, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh para nelayan meliputi:

1. Ketergantungan pada hasil tangkap musiman yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan. Di Desa Pesisir mayoritas nelayan menggantungkan penghasilan utama dari hasil tangkapan ikan tongkol dan cakalang. Ikan-ikan tersebut biasanya melimpah pada musim tertentu, yakni antara bulan April hingga September, saat kondisi laut relatif tenang dan arus laut mendukung migrasi ikan ke wilayah perairan tersebut. Namun, di luar musim tersebut, terutama antara bulan Oktober hingga Maret, cuaca laut menjadi ekstrem karena angin barat dan gelombang tinggi, sehingga nelayan tidak dapat melaut secara rutin. Selain itu, jumlah ikan tangkapan pun menurun drastis. Akibatnya, pendapatan nelayan menurun tajam, bahkan sebagian besar tidak memiliki penghasilan sama sekali selama berbulan-bulan.
2. Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan hasil laut, sehingga hasil tangkapan dijual dalam bentuk mentah dengan nilai jual rendah. Di Desa Nelayan di wilayah pesisir, mayoritas nelayan menangkap ikan seperti ikan seribu dan udang kecil. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengolahan dan pengawetan hasil laut, sebagian besar hasil tangkapan dijual langsung dalam bentuk mentah kepada tengkulak atau pengepul.

3. Terbatasnya akses terhadap teknologi dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan. Dalam konteks desa pesisir, nelayan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi desa melalui sektor perikanan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapan.
4. Minimnya akses pasar dan lemahnya posisi tawar nelayan dalam rantai distribusi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh nelayan, terutama di daerah seperti Desa Buku, Kecamatan Mapilli, adalah terbatasnya akses ke pasar serta rendahnya posisi tawar mereka dalam rantai distribusi hasil tangkapan. Situasi ini berakibat langsung pada rendahnya pendapatan yang diterima nelayan, meskipun mereka telah melakukan pekerjaan berat dalam menangkap ikan. Keterbatasan akses pasar membuat mereka kesulitan untuk menjual hasil laut secara langsung kepada konsumen akhir atau ke pasar yang lebih luas. Akibatnya, nelayan sangat tergantung pada perantara atau tengkulak, yang kerap membeli hasil tangkapan dengan harga yang jauh di bawah nilai pasar yang sebenarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperkuat peran nelayan dalam mendukung ekonomi Desa Buku.

2. Metode Pelaksanaan

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penurunan kapal dan penangkapan ikan seribu ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Oktober 2025 mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, bertempat di Tanjung Buku, yang terletak di wilayah pesisir dengan potensi perikanan yang tinggi. Pemilihan waktu pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasang surut air laut serta kesiapan teknis tim lapangan dan armada kapal. Waktu menjelang siang dipilih karena cuaca pada umumnya lebih stabil, serta memberikan waktu persiapan yang cukup bagi peserta dan panitia sejak pagi hari. Adapun lokasi kegiatan dipusatkan di dermaga utama Tanjung Buku, yang telah dipersiapkan sebagai area penurunan kapal sekaligus titik awal proses penangkapan ikan seribu. Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari penuh yang mencakup tahapan persiapan alat dan kapal, pelepasan armada, penangkapan ikan seribu, hingga pengumpulan hasil tangkapan dan evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian acara diawasi oleh panitia dan pihak terkait guna memastikan kegiatan berjalan lancar, aman, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Sasaran dan Peserta

Sasaran dari kegiatan penurunan kapal dan penangkapan ikan seribu di Desa Buku adalah masyarakat pesisir, khususnya para nelayan lokal yang menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan nelayan dalam hal operasional kapal serta teknik penangkapan ikan yang efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menyasar generasi muda dan kelompok pemuda desa sebagai upaya regenerasi tenaga kerja di bidang kelautan dan perikanan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga pelatihan, dan tokoh masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir serta memperkuat ketahanan pangan berbasis sumber daya laut yang berkelanjutan.



Gambar 1 penangkapan ikan seribu

C. Pendekatan kepada nelayan dan Tahapan Kegiatan

Pendekatan yang dilakukan terhadap nelayan ikan di Desa Buku mengedepankan metode partisipatif dan dialogis, di mana nelayan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan (ownership) terhadap program yang dijalankan, sekaligus menghargai pengetahuan lokal dan pengalaman mereka dalam kegiatan perikanan. Komunikasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan kelompok, diskusi informal di lapangan, serta wawancara personal guna membangun kepercayaan dan memahami kebutuhan riil nelayan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga diterapkan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa agar kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan nilai-nilai lokal dan kondisi sosial budaya setempat. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran, keterampilan, serta kolaborasi antarnelayan dalam pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.



Gambar 2 pendekatan kepada nelayan

Data dalam studi ini diperoleh melalui tiga metode utama: observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lokasi untuk mengamati secara langsung rutinitas harian para nelayan, pola kerja mereka, hubungan sosial yang terjalin, serta keterlibatan mereka dalam aktivitas

ekonomi dan pembangunan desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, kepala desa, anggota kelompok nelayan, dan beberapa keluarga nelayan, guna menggali informasi yang lebih mendalam mengenai peran sosial dan ekonomi yang mereka emban. Sementara itu, dokumentasi meliputi pengumpulan data sekunder seperti arsip administrasi desa, laporan kegiatan kelompok nelayan, dan catatan mengenai pelatihan atau program pemberdayaan yang pernah dilaksanakan.

Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam kondisi sosial dan ekonomi nelayan di Desa Buku. Teknik analisis mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini difokuskan untuk menggambarkan secara komprehensif peran nelayan dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti kehidupan rumah tangga, aktivitas ekonomi, peran dalam pendidikan anak, hingga kontribusi mereka terhadap pembangunan desa. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengungkap dinamika sosial-ekonomi nelayan beserta nilai-nilai budaya dan keagamaan yang mendasari partisipasi mereka dalam kehidupan komunitas.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Buku mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya melalui empat peran utama, yaitu dalam lingkup rumah tangga, sektor ekonomi, pendidikan anak, serta keterlibatan dalam peningkatan ekonomi desa. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa nelayan tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembangunan keluarga dan komunitas. Selain itu, mereka juga turut andil dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh kelompok usaha nelayan, yang mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Peran mereka juga terlihat dalam partisipasi aktif membangun infrastruktur desa, yang menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Seluruh kegiatan tersebut dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kerja keras, serta tanggung jawab terhadap sesama. Nilai berbagi yang diterapkan oleh para nelayan tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan desa secara keseluruhan. Semangat kebersamaan dan gotong royong menjadi kekuatan sosial yang penting dalam mengatasi berbagai permasalahan desa yang tidak dapat diselesaikan secara individu. Dengan demikian, keberadaan masyarakat nelayan di Desa Buku menjadi elemen kunci dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang merata di tengah masyarakat. (Amanda et al., 2025)

Penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat nelayan di Desa Buku memainkan peran krusial dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan desa. Secara umum, hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek utama:

Tabel 1. Empat Peran Sentral Nelayan dalam Aspek Sosial-Ekonomi:

Aspek Peran Nelayan	Bentuk aktifitas	Dampak terhadap Desa
Dalam keluarga	Penangkapan ikan, pengolahan hasil laut	Stabilitas pendapatan keluarga

Pendidikan Anak	Dukungan biaya sekolah	Peningkatan kualitas SDM
Sosial & Keagamaan	Gotong royong, kerja bakti	Solidaritas sosial meningkat
Pembangunan Desa	Pembangunan jalan, pelelangan ikan	Peningkatan ekonomi lokal

Temuan ini menegaskan bahwa komunitas nelayan memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada kegiatan ekonomi secara individu, tetapi juga sebagai agen sosial yang berkontribusi dalam mendorong perubahan di tingkat komunitas. Peran mereka yang bersifat ganda sebagai pencari nafkah bagi keluarga sekaligus sebagai penggerak dalam Masyarakat menunjukkan bahwa aspek ekonomi dalam kehidupan keluarga nelayan sangat terhubung dengan dimensi sosial dan nilai-nilai religius yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Keterlibatan aktif nelayan dalam pembangunan desa, baik dalam aspek fisik seperti infrastruktur maupun non-fisik seperti peningkatan kapasitas SDM, menjadi wujud nyata dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan. Ini menegaskan bahwa kemajuan desa tidak bisa hanya diserahkan kepada pemerintah, melainkan harus ditopang oleh kontribusi aktif dari masyarakat. (Utama & Wahyuni, 2016)

Yang menonjol dari pendekatan nelayan Desa Buku adalah bahwa semua kegiatan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Kebiasaan berbagi dan bekerja sama menjadi fondasi dari sistem ekonomi yang bersifat kolektif dan berkeadilan. Hal ini membuktikan bahwa prinsip lokal yang dibingkai oleh spiritualitas dapat menjadi solusi atas persoalan seperti kemiskinan dan keterbelakangan desa. (Khaerunnisa et al., 2025)

Masyarakat nelayan di Desa Buku terbukti mampu menjadi kekuatan penggerak ekonomi, baik dalam lingkup keluarga maupun di tingkat desa. Aktivitas mereka memperlihatkan integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan nilai keagamaan. Penerapan prinsip berbagi tidak hanya memberikan manfaat pribadi, tetapi juga membawa kebaikan bagi seluruh masyarakat desa. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat yang dilandasi semangat kemandirian dan solidaritas menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang adil dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat nelayan bukan hanya sebagai aktor ekonomi individu, tapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki peran ganda: untuk keluarga dan komunitas. Ini menunjukkan bahwa ekonomi keluarga nelayan tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan spiritual masyarakatnya. Keterlibatan mereka dalam pembangunan desa, baik melalui infrastruktur maupun pengembangan SDM, adalah bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini memperkuat bahwa pembangunan desa tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah, tetapi harus melibatkan elemen masyarakat secara aktif. Yang menarik, pendekatan yang digunakan oleh nelayan di Desa Buku berakar pada nilai-nilai Islam. Praktik berbagi hasil dan kerja sama menunjukkan bahwa ekonomi kerakyatan yang berlandaskan nilai agama bisa menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih manusiawi dan berkeadilan. Ini memberikan inspirasi bahwa solusi terhadap masalah kemiskinan atau keterbelakangan desa bisa dicapai dengan prinsip lokal dan spiritualitas yang kuat. (Syariah et al., 2021)

Pembahasan dari temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Buku memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus berkontribusi terhadap kemajuan desa secara menyeluruh. Keempat peran utama yang dijalankan

meliputi peran dalam lingkup rumah tangga, sektor ekonomi, pendidikan anak, serta pembangunan ekonomi desa menunjukkan bahwa keterlibatan mereka bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada kepentingan pribadi, melainkan turut mendorong pembangunan sosial di tingkat komunitas. Selain itu, keikutsertaan para nelayan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh kelompok usaha nelayan mencerminkan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang terus berlanjut. Partisipasi aktif mereka dalam pembangunan infrastruktur desa juga memperlihatkan bahwa nelayan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, namun juga sebagai mitra strategis dalam pembangunan fisik dan sosial masyarakat. Semua kegiatan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai Islam seperti kejujuran, etos kerja, dan prinsip tolong-menolong (ta'awun), yang tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat luas. Dalam hal ini, prinsip berbagi menjadi kekuatan kolektif yang membantu menjawab berbagai persoalan desa yang tidak dapat ditangani oleh individu atau pemerintah saja. Oleh sebab itu, keberadaan masyarakat nelayan di Desa Buku memegang peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang merata dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat desa. (Diana et al., 2024)

Peran nelayan dalam ekonomi Desa Buku, Kecamatan Mapilli, sangatlah vital dan menjadi salah satu pilar utama penggerak aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Nelayan tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi produktif yang berkontribusi langsung terhadap perputaran ekonomi desa. Melalui kegiatan seperti penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, serta partisipasi dalam kelompok usaha nelayan, mereka mampu menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi warga sekitar. Selain itu, nelayan di Desa Buku juga aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi serta pengembangan pasar lokal. Keaktifan ini mencerminkan peran strategis mereka tidak hanya dalam sektor ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan sosial dan pembangunan berkelanjutan desa. Dukungan terhadap pendidikan anak dan penerapan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kerja keras, dan prinsip berbagi semakin memperkuat posisi nelayan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Buku secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Buku, Kecamatan Mapilli, memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai individu yang bergerak di bidang ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang berkontribusi signifikan terhadap ketahanan keluarga dan kemajuan desa secara keseluruhan. Keterlibatan mereka mencakup berbagai dimensi kehidupan, mulai dari pengelolaan rumah tangga, aktivitas ekonomi, pendidikan anak, hingga keterlibatan dalam pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dimainkan oleh para nelayan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, mencerminkan perpaduan antara tanggung jawab ekonomi dan sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di samping itu, partisipasi aktif mereka dalam pengembangan sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, dan kegiatan sosial mencerminkan dedikasi yang tinggi terhadap pembangunan desa yang merata dan inklusif. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, kerja keras, saling tolong-menolong (ta'awun), serta semangat berbagi menjadi fondasi etis yang memperkuat peran mereka, sehingga kontribusinya berdampak tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Fakta ini menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak dapat semata-mata bergantung pada intervensi pemerintah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat lokal yang memiliki nilai-nilai kemandirian dan solidaritas. Dengan demikian, nelayan di Desa Buku menjadi elemen kunci dalam mewujudkan kesejahteraan desa yang adil, merata, dan berkelanjutan.

5. Saran

Untuk memastikan keberlanjutan kontribusi masyarakat nelayan dalam pembangunan desa, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait terus mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Penguatan kelembagaan masyarakat, seperti kelompok nelayan, koperasi, atau forum musyawarah warga, juga penting dilakukan guna memperkuat kemandirian ekonomi dan sosial secara kolektif. Terakhir, penting untuk memberikan ruang dan peluang bagi generasi muda agar mereka terlibat aktif dalam proses pembangunan desa, sehingga keberlanjutan peran masyarakat nelayan dapat terjaga lintas generasi.

6. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada **para nelayan Desa Buku, Kecamatan Mapilli**, atas dukungan, semangat, dan keterlibatan aktif yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Partisipasi Bapak-Bapak nelayan memberikan warna dan nilai tambah dalam diskusi, serta mencerminkan semangat gotong royong dalam membangun potensi wisata di desa tercinta.

Penghargaan juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak awal perencanaan hingga kegiatan selesai. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, atas kerja sama dan kontribusi yang sangat berarti dalam mendukung keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengalaman, serta kepada masyarakat, pelaku pariwisata, dan seluruh masyarakat atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada **Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar** atas dukungan penuh dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif, terutama bagi para nelayan dan masyarakat Desa Buku, dalam mengembangkan hasil nelayan masyarakat desa buku.

7. Daftar Rujukan

- Amanda, T., Octorina, P., Andrianto, U., Santoso, G., Al Basyir, I. A., & Wiliyana, A. T. (2025). *Dampak Perubahan Iklim Pada Sosial Ekonomi Nelayan Dan Pembudidayaan Ikan. JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut Dan Air Tawar, Vol. 01*(No. 01), 11–20. <https://doi.org/10.9000/jelawat.v1i1.1>
- Ariani, R., & Nasution, W. I. (n.d.). *Kesejahteraan Hidup Nelayan Di Kabupaten Bireuen*. 8(2).
- Bahri, S., & Albar, A. (2025). Penguatan Pemasaran Digital UMKM Keripik Pisang di Desa Pappandangan melalui E-Commerce dan Media Sosial. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(2), 109–113.
- Dhanni, T. R. (2025). *Implementasi Kebijakan Perikanan Tangkap dalam Mendukung Kesejahteraan Nelayan di Teluk Bakau Tahun 2023. WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.25299/wedana.2024.13908>
- Diana, D., Nasor, N., Rosyidi, R., Budiwiranto, B., & Setiawati, R. (2024). *Patterns of Community Empowerment through Fishermen's Groups in Improving the Economy on the Pasaran*

- Island of Bandar Lampung*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.081-03>
- Khaerunnisa, S., Amiruddin, A., & Lutfi, M. (2025). Koperasi Syariah : *Solusi Ekonomi Berbasis Syariah untuk Kesejahteraan Umat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Indonesia menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah , yang bertujuan modern , terutama dalam mendukung pert.* Santri: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3(1), 87–102.
- Lohoo, H. J., & Palenewen, J. C. V. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Diversifikasi Produk Olahan Ikan*. Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis, 9(2), 115. <https://doi.org/10.35800/jplt.9.2.2021.36925>
- Nuryananda, P. F., Yakti, P. D., & Utami, W. A. (2022). *Perspektif Sosiokultural Nelayan Kedung Cowek Terhadap Pandemi Covid-19 di Surabaya*. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 12(2), 127. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i2.11038>
- Ramadhani, N. F., Bahri, S., & Albar, A. (2025). Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(2), 94-99.
- Rosiana, I. N., Nurjannah, S., & Syuhada, K. (2023). Jurnal_Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan. 6.
- Setia, T., Rafli, M., Fakhrurozi, M., & Nurkholipah, S. (2025). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pembudidaya Ikan dalam Perspektif Sosial Ekonomi* JELAWAT : Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar Pendahuluan. Jurnal Ekonomi Laut Dan Air Tawar, 01(01), 21–31.
- Syariah, E., Sunan, U. I. N., Surabaya, A., Ahmad, J., No, Y., Wonosari, J., Wonocolo, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2021). *Etika Bisnis Miyang Nelayan Muslim Desa Kandangsemangkon Paciran Lamongan Miyang Business Ethics Muslim Fishermen Village Kandangsemangkon Paciran Lamongan. 1*, 44–53.